

FAKTOR-FAKTOR PENGARUH KESADARAN BERASURANSI DI KOTA DENPASAR

I Gusti Putu Shri Rangga Murthi¹
Nyoman Djinar Setiawina²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail:ranggamurthi75@gmail.com

ABSTRAK

Terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan asuransi. Kajian teoritis menunjukkan bahwa tingginya permintaan asuransi di suatu daerah merupakan representasi tingginya kesadaran berasuransi di daerah tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh usia, *gender*, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap kesadaran berasuransi di Kota Denpasar secara parsial dan simultan. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Metode penentuan sampel menggunakan proporsionate stratified random sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Variabel usia, *gender*, tingkat pendidikan dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap kesadaran berasuransi. Usia seseorang mempunyai hubungan positif serta signifikan pada kesadaran berasuransi. *Gender* mempunyai pengaruh pada kesadaran berasuransi. Tingkat pendidikan seseorang mempunyai hubungan positif serta signifikan pada kesadaran berasuransi. Pendapatan mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada kesadaran berasuransi.

Kata kunci: *usia, gender, tingkat pendidikan, pendapatan, asuransi, kesadaran*

ABSTRACT

There is a causal relationship between economic growth and insurance growth. Theoretical study shows that the high demand for insurance in an area is a representation of the high awareness of insurance in the area. The purpose of this study was to analyze the effect of age, gender, education level, and income on insurance awareness in Denpasar City partially and simultaneously. The population and sample used in this study used the Slovin formula. The method of determining the sample using proportional stratified random sampling. The analysis technique used in this study is multiple linear regression test. The variables of age, gender, education level and income simultaneously influence insurance awareness. Age is partially positive and significant effect on insurance awareness. Gender partially influences insurance awareness. The level of education partially has a positive and significant effect on insurance awareness. Income partially has a positive and significant effect on insurance awareness.

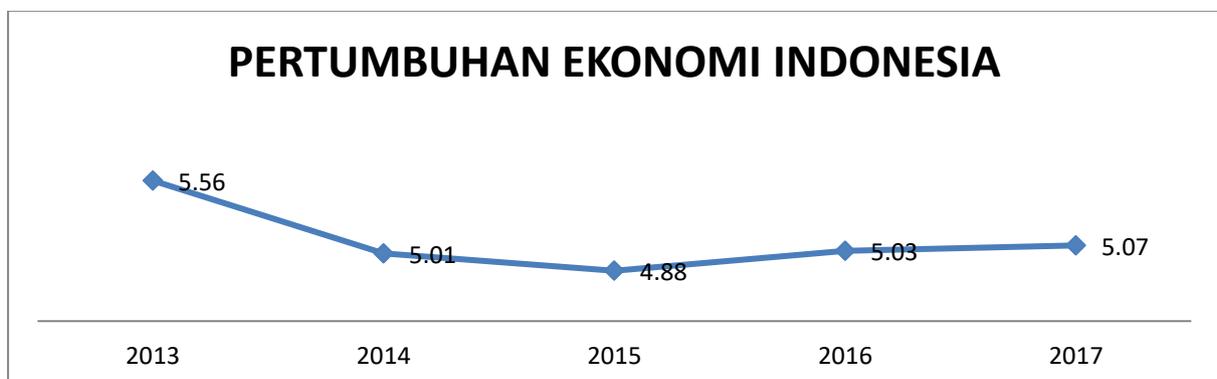
Keywords: *age, gender, education level, income, insurance, awareness*

PENDAHULUAN

Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) telah menetapkan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2015. Tujuan dari sasaran ini adalah untuk menetapkan target yang akan dicapai pada tahun 2030 (Barbier dan Burgess,2017). Salah satu tujuan utama dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ini adalah Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi selama lima belas tahun ke depan. Mereka menyadari banyak faktor peting yang berpengaruh cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Faktor tanah dan sumber daya alam, kualitas tenaga kerja, teknologi, serta sistem dan sikap masyarakat akan menjadi acuan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Negara berkembang cenderung akan susah menjadi negara maju tanpa adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Peran pemerintah dan swasta diperlukan demi kepentingan masyarakat banyak untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat (Samba,2007). Menurut Wihastuti (2008) Peran pemerintah dalam bentuk pelaksanaan kebijakan fiskal untuk mencapai tujuan utama pembangunan adalah salah satunya berupa pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno,1994).

Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2017 (persen)



Sumber: *www.bps.go.id*, 2019 (data diolah)

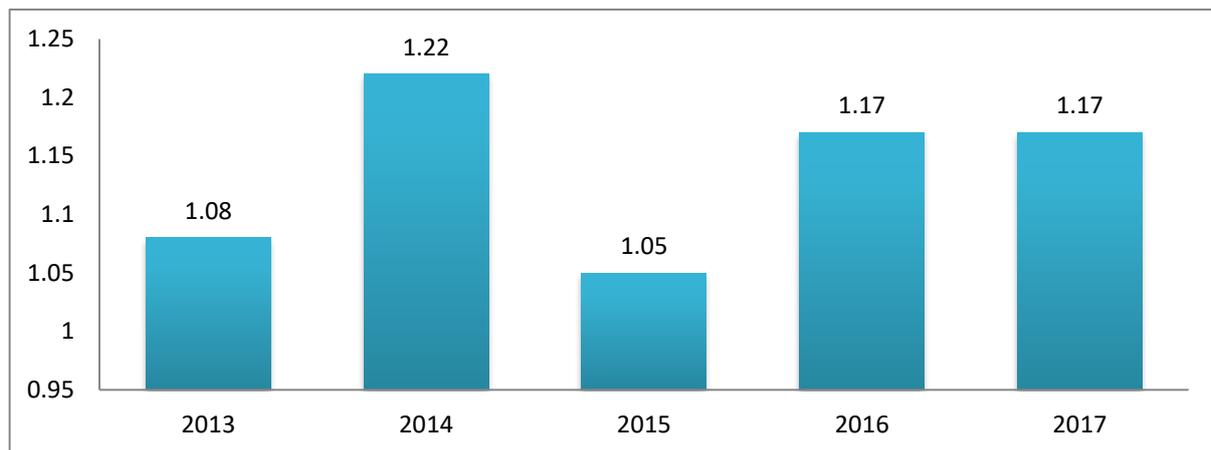
Gambar 1 menunjukkan persentase pertumbuhan ekonomi dari 5 tahun terakhir. Rata rata tingkat pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat dari tahun 2016 hingga 2017. Meskipun terdapat penurunan sebesar 4,88 persen pada tahun 2015. Struktur perekonomian 2017 secara spasial masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Pendapatan pada provinsi di Pulau Jawa berkontribusi sebesar 58,48 persen terhadap PDB nasional, lalu diikuti Pulau Sumatera 21,58 persen, Pulau Kalimantan 8,2 persen. Kemudian Pulau Sulawesi berkontribusi 6,22 persen, Bali dan Nusa Tenggara 3,02 persen serta Maluku dan Papua 2,47 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi dicapai pada 1968, yakni mencapai 10 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga pernah mengalami kontraksi (pertumbuhan negatif) sebanyak dua kali, yakni pada tahun 1963 dan pada tahun 1998 ketika terjadi krisis finansial.

Menurut Rahim (2018) terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan asuransi. Pertumbuhan ekonomi mendukung pertumbuhan asuransi atau pertumbuhan asuransi mendukung pertumbuhan ekonomi. Sudut pandang teoritis membahas tentang prinsip asuransi terkait dengan sumber dan penggunaan dana yang berhubungan dengan mobilisasi dana masyarakat dalam bentuk premi dan pengelolaan dana tersebut untuk tujuan investasi. Prinsip tersebut selanjutnya dikaitkan dengan posisi asuransi sebagai lembaga jasa keuangan.

Konsep tersebut sejalan dengan beberapa hasil studi dan penelitian yang telah dilakukan pada beberapa negara lain di Asia yang menunjukkan bahwa, industri asuransi menjadi salah satu pilar dalam pertumbuhan ekonomi (Soo, 1999; Webb, 2000; Ward dan Zurbrueeg, 2000; Hwang dan Greenford, 2005; Feyen et al, 2011). Hasil studi yang dilakukan oleh Zhu (1999), Hwang dan Gao (2003), serta Hwang dan Greenford (2005) menunjukkan bahwa pertumbuhan industri perasuransian di China memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perkembangan ekonomi makro negara tersebut. Menurut hasil penelitian

Beck dan Levine (2004), serta Arena (2008) negara-negara dengan memiliki tingkat pertumbuhan industri asuransi berpengaruh secara positif terhadap faktor produksi, tabungan dan akumulasi modal investasi. Bukti lain konsepsi pentingnya peran industri asuransi juga ditunjukkan oleh Feyen et al (2011) yang melakukan pengujian dan analisis antar negara (cross country analysis) tentang kontribusi industri asuransi terhadap perkembangan perekonomian 15 negara Eropa. Hasil studi Ward dan Zurbruegg (2002) di negara-negara yang tergabung dalam Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menunjukkan bahwa, terdapat hubungan kausalitas yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan asuransi.

Gambar2 Pertumbuhan Aset Industri Asuransi Jiwa Tahun 2013-2017 (persen)



Sumber: www.ojk.go.id, 2019 (data diolah)

Jumlah aset industri asuransi jiwa di Indonesia tahun 2017 mencapai Rp 546,64 triliun. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 1,17 persen dibandingkan dengan jumlah aset tahun sebelumnya. Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, pertumbuhan aset industri asuransi jiwa bergerak fluktuatif dari tahun 2013 dan stabil pada tahun 2016 ke 2017. Jumlah aset perusahaan asuransi jiwa meningkat sebesar 1,17 persen, dari Rp 451,03 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp 546,64 triliun pada tahun 2017. Meskipun jumlah aset industri asuransi jiwa kian meningkat tiap tahunnya namun dari 240 juta jiwa penduduk Indonesia, hanya 18 persen atau sekitar 43,2 juta jiwa yang sudah mengerti dan memahami asuransi.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dari jumlah itu baru 12 persen atau 28,8 juta jiwa yang benar-benar merasakan serta sadar untuk memiliki produk asuransi.

Ukuran dan tingkat penetrasi asuransi jiwa di pasar Indonesia masih relatif kecil. Industri ini hanya menyumbang 1,1 persen dari total PDB Indonesia, dan tingkat penetrasi asuransi jiwa masih tertinggal dari negara-negara tetangga, seperti Singapura, Thailand, dan Malaysia, yang masing-masing memiliki tingkat penetrasi 7,2 persen, 3,9 persen, dan 3,2 persen (Business Monitor International Insurance Reports, 2017). Beberapa studi yang terdahulu dan kajian teoritis menunjukkan bahwa, fungsi permintaan (*demand function*) asuransi merupakan representasi dari tingkat penetrasi asuransi yaitu rasio jumlah premi asuransi dibandingkan dengan tingkat Product Domestic Bruto (Ward dan Zurbruegg, 2002). Rendahnya penetrasi asuransi di Indonesia disebabkan berbagai faktor. Salah satunya karena rendahnya kesadaran berasuransi di Indonesia.

Kesadaran seseorang pada pentingnya asuransi memengaruhi permintaan terhadap asuransi jiwa (Hermawati, 2010). *Life insurance* atau asuransi jiwa digunakan untuk menjamin risiko kematian seseorang, baik yang disebabkan penyakit, kecelakaan, atau bencana alam (Juliantari, 2017). Memberikan sebuah kesadaran merupakan tujuan utama dari pemasaran (Poole dan Baron, 1996). Sebelum menyusun berbagai cara guna menambah kesadaran untuk berasuransi, penting diketahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadapnya, yang utama dari sudut perilaku ekonomi.

Penelitian tentang perilaku ekonomi dalam kesadaran berasuransi untuk variabel yang sama dan segmen geografi yang sama di kota Denpasar belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga topik dengan judul “Faktor-Faktor Pengaruh Kesadaran berasuransidi Kota Denpasar” menjadi menarik untuk dilakukan. Tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu, 1) untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kesadaran berasuransi di Kota Denpasar.

2) untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor faktor tersebut terhadap kesadaran berasuransi di Kota Denpasar.

KAJIAN TEORI

Konsep Kesadaran

Kesadaran merupakan kondisi memahami akan suatu hal yang dijelaskan dalam kamus bahasa Indonesia. Berkaitan tentang kesadaran, sebuah penelitian mengenai kesadaran merk oleh Hoyer dan Brown (1990) mengemukakan kesadaran merk sebagai ranking dasar informasi merk yang mengaitkan pengakuan setidaknya akan nama merk. Pada penelitiannya mengenai kesadaran pada lingkungan di India Kainth (2009) menjelaskan kesadaran yaitu kepunyaan informasi atau menjadi paham akan seseorang, situasi ataupun sesuatu. Mengenai penelitian sebuah tingkat kesadaran Hermawati (2012) mengungkapkan kesadaran yaitu situasi seseorang yang paham mengenai sebuah produk. Memahami mengenai produk dapat didefinisikan mengetahui dan mengerti dari produk tersebut.

Pengetahuan menjadi dasar pemahaman bisa dihitung dari bermacam segi. Bruck (1985) menghitung pemahaman konsumen melalui tiga bagian diantaranya pertama menghitung persepsi konsumen mengenai seberapa banyak informasi yang dimiliki tentang sebuah produk, kedua menghitung banyak, model dan organisasi produk yang termemori pada ingatan konsumen, ketiga menghitung banyak pembelian atau pengalaman daripada pemakaian produk bersangkutan. Apabila disimak penghitungan metode yang pertama dan kedua berkait dengan pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang dari luar. Penghitungan yang ketiga berkait dengan cara penentuan keputusan oleh seseorang. Didalam penelitian dilakukan Lin dan Chen (2006) menghitung pemahaman mengenai produk asuransi serta katering dari pengertian dan pengalaman dalam mengkonsumsi katering dan asuransi. Menurut pendapatnya agar mengerti perilaku konsumen, pemahaman dari produk menjadi hal

utama sebab pemahaman konsumen dari produk penentu pilihan untuk membelinya sehingga akhirnya secara langsung berdampak pada keinginan untuk berbelanja.

Bersumber sebagian penelitian tersebut diatas, penelitian yang dilakukan ini memakai pendekatan pengetahuan berbagai macam produk asuransi jiwa, fungsi asuransi jiwa sebagai pengalihan risiko dan manfaat asuransi sebagai bentuk penghitungan pemahaman responden dari asuransi. Pengetahuan dihitung melalui pengalaman menggunakan asuransi. Ketika penggunaan serta ketika pembayaran asuransi tidak berbarengan maka kondisi ini merupakan sebuah penjelasan asuransi menjadi produk kontrak. Bersumber hal tersebut penghitungan pemahaman juga dipilih melalui sisi pengertian dari bermacam peraturan yang ada didalam kontrak dari asuransi. Bermacam pilihan pernyataan yang disampaikan guna menghitung pengertian akan asuransi jiwa pada penelitian ini merupakan konsep pembayaran premi serta masa tenggang waktu pembayaran, konsep perlindungan yang didapatkan, prosedur klaim, dan hak apabila keadaan *lapse*.

Konsep Prilaku Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang berusaha menjawab persoalan alokasi sumber-sumber yang langka guna menghasilkan komoditas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam pemikiran ini harus memenuhi persyaratan atau harus rasional, dimana dalam ilmu ekonomi selalu ada norma-norma atau mengandung nilai-nilai atau keharusan. Ilmu ekonomi dapat digolongkan dalam disiplin ilmu modern karena ia hidup dan tumbuh dalam atmosfer modernitas. Selain itu juga ilmu akan disebut sebagai ilmu modern jika dapat menerangkan hukum-hukum yang permanen. Ilmu ekonomi berusaha menerangkan hukum-hukum yang permanen terutama tentang perilaku ekonomi manusia. Ekonomi menjadi ilmu ketika berhasil menerangkan fenomena- fenomena ekonomi dengan aturan-aturan yang ajeg (*swaregulasi*), seperti adanya hukum permintaan dan penawaran.

Konsep Asuransi Jiwa

Asuransi Jiwa adalah asuransi yang memberikan pembayaran sejumlah uang tertentu atas kematian bertanggung kepada anggota keluarga atau orang yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan dalam polis asuransi (Vidyattama, 2014). Pengertian asuransi jiwa sudah tercakup dalam Pasal 1 ayat (1) Undang Undang nomor 2 Tahun 1992. Apabila pasal 1 ayat (1) Undang undang Nomor 2 tahun 1992 dipersempit hanya melingkupi jenis asuransi jiwa, maka asuransi jiwa adalah perjanjian, antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang diasuransikan.

Pengertian asuransi jiwa menurut Fuad dkk (2010:54) pada hakekatnya adalah pengalihan atau pelimpahan risiko atas kerugian keuangan oleh tertanggung kepada penanggung. Risiko yang dilimpahkan kepada penanggung bukanlah risiko hilangnya jiwa seseorang, melainkan kerugian keuangan akibat hilangnya jiwa seseorang, melainkan kerugian keuangan akibat hilangnya jiwa seseorang atau karena mencapai usia lanjut sehingga tidak produktif lagi. Asuransi jiwa memberikan uang pertanggungan kepada yang ditinggalkan yaitu anak, orang tua, atau yang lainnya sesuai dengan ahli waris yang ditunjuk bila tertanggung meninggal. Sifat risiko asuransi jiwa adalah pasti terjadi dan bisa terjadi setiap saat. Asuransi jiwa akan memberikan jaminan agar lebih tenang jika terjadi apa apa yang tidak diinginkan, termasuk kesehatan, ancaman kecelakaan atau kematian.

Kerjasama usaha asuransi jiwa dikordinir oleh perusahaan asuransi, yang bekerja atas dasar hukum bilangan besar, yang menyebarkan risiko kepada orang orang yang mau bekerjasama atau disebut dengan istilah *the law of large numbers*. Pengertian *thelaw of large numbers* sendiri adalah memindahkan dampak kerugian atau risiko dari seorang individu kepada sebuah kelompok dan membagi kerugian atau risiko tersebut kepada seluruh anggota

kelompok. meninggal, cacat, atau sakit dari kelompok tertentu tersebut (Fuad dkk, 2010:45). Konsep resiko dari Asuransi Jiwa dilihat dari nilai ekonomi hidup seseorang kepada keluarganya serta seberapa besar penghasilannya. Apabila nilai ekonomi sebagai kepala keluarga hilang atau berkurang maka yang akan merasakan kehilangan adalah sanak keluarganya. Resiko dari kehilangan penghasilan yang harus di tanggung oleh keluarganya yang ditinggalkan (Sunoto, 2016).

METODELOGI PENULISAN

Dalam penelitian ini mempergunakan pendekatan berupa kuantitatif serta berbentuk asosiatif dipergunakan untuk menganalisa pengaruh atau hubungan diantara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dipergunakan guna mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009:11). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kesadaran berasuransi (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*), sedangkan Usia (X1), *Gender* (X2), Tingkat Pendidikan (X3), Pendapatan (X4) sebagai variabel bebas (*independent*).

Lokasi penelitian adalah di Kota Denpasar. Lokasi ini dipilih karena Kota Denpasar merupakan pusat kota sehingga secara teknis Kota Denpasar merupakan barometer Provinsi Bali dan penyebaran kantor pemasaran asuransi paling banyak terdapat di kota Denpasar. Provinsi Bali dipilih karena menurut data dari OJK baru 20 persen penduduk Bali yang menggunakan asuransi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2009:14). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data wawancara mengenai Kesadaran Berasuransi. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2007:14). Data kuantitatif

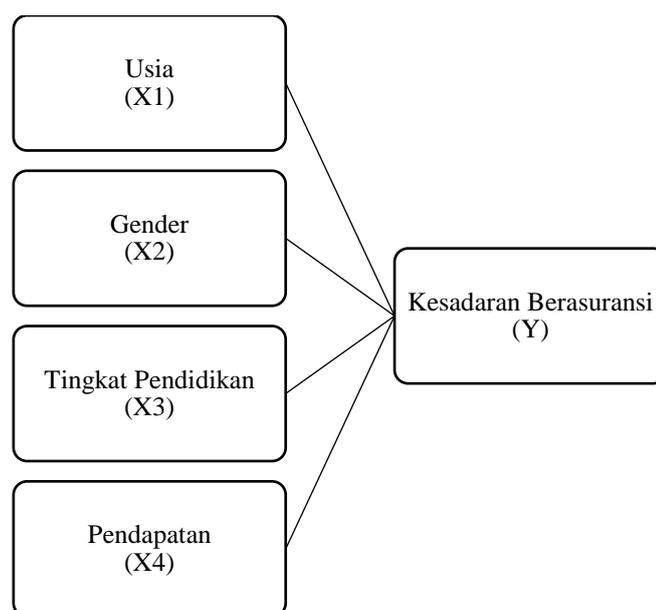
yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Data berdasarkan cara memperolehnya terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara data primer dengan data sekunder. Data primer, menurut Sugiyono (2009:402) data primer adalah data yang didapat dengan cara langsung seperti dokumen perusahaan, berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data primer didapat melalui hasil kuisioner, yaitu data penduduk di Kota Denpasar. Dan melakukan wawancara mendalam kepada responden. Data Sekunder, merupakan data yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2014:402). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Price Waterhouse Coopers (PWC), Business Monitor International Insurance Reports, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kausalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kota Denpasar yang memiliki asuransi. Dijelaskan dalam buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2012:120). Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan keadaan populasi. Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Dalam penelitian ini jumlah populasinya tidak diketahui, sehingga penentuan ukuran sampel dari populasi menggunakan quota sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Jumlah tersebut dianggap representatif mewakili populasi yaitu masyarakat yang memiliki asuransi di Kota Denpasar.

Menurut Sugiyono (2014:193). Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara melalui interview (wawancara), kuisisioner (angket). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya yang terkait dengan variabel-variabel yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Data yang diperoleh untuk diteliti melalui wawancara adalah pengaruh kesadaran berasuransi di Kota Denpasar. Wawancara Mendalam adalah metode mengumpulkan data yang bertujuan untuk penelitian dengan cara Tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan responden. Dalam hal ini wawancara ditujukan kepada masyarakat yang memiliki asuransi di Kota Denpasar.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk pengolahan data dengan teknik ini juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen (Sugiyono, 2014: 277). Pengolahan data analisis regresi linier berganda ini dikerjakan dengan menggunakan program SPSS. Secara sistematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan suatu kaitan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka konseptual peneliti dalam penelitian ini adalah kesadaran berasuransi (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh usia, gender, tingkat pendidikan dan pendapatan (sebagai variabel bebas).

Dumanovsky *et al* (2010) meneliti tentang kesadaran akan informasi kalori yang terkandung dalam makan dengan cara membandingkan data survey tiga bulan sebelum dan 3 bulan setelah adanya ketentuan pencantuman informasi kandungan makanan dalam menu. Hasil temuannya menunjukkan bahwa pencantuman informasi kalori makanan dalam menu dan menu boards meningkatkan kesadaran masyarakat akan informasi ini dan menggunakan dalam memilih makanan. Hasil temuannya menunjukkan bahwa kelompok muda usia 18 tahun hingga 24 tahun kurang menggunakan informasi ini dalam konsumsinya namun mereka yang berusia 25 tahun hingga 44 tahun menyatakan informasi ini berpengaruh terhadap keputusan pembeliannya. Hasil temuan Koç dan Ceylan (2009) menyatakan bahwa kesadaran konsumen akan organisasi yang mengawasi perusahaan terkait dengan makanan sehat dimiliki oleh kelompok umur 20 tahun hingga 50 tahun.

Penghitungan kesadaran juga dijalankan bersama mensimak perbedaan dari gender. Kishtwaria *et al* (2004) mengungkapkan terdapat perbedaan pemahaman informasi hukum antara laki-laki dan perempuan. Persentase banyak laki-laki mempunyai pemahaman mengenai forum konsumen dan lebih mempunyai kesadaran dari pekerjaan organisasional pada tingkat nasional lebih tinggi daripada responden perempuan. Penjelasan responden perempuan tidak mempunyai pengetahuan hukum dan organisasional konsumen ialah banyaknya angka melek aksara pada kelompok perempuan.

Pemahaman menjadi hal utama untuk memengaruhi sikap konsumen umumnya konsumen akan menggali informasi sebelum menentukan pembayaran tersebut (Michel,

2010). Didalam penelitian mengenai kesadaran konsumen serta penemuan informasi akan makanan sehat Koç dan Ceylan (2009) mengungkapkan jika tingkat pendidikan dari konsumen yang mempunyai kesadaran akan organisasional pengawasan makanan serta wilayah produksi ialah mereka yang berpendidikan sekolah menengah serta tingkatan yang tidak melek aksara. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh pada kesadaran petani akan crop insurance sebagai bentuk solusi menghadapi risiko. Pendidikan merupakan sesuatu yang berperan penting pada proses pembenahan kualitas hidup (Kurniawan, 2016). Pengetahuan yang diperoleh selama seseorang tersebut bekerja pada perusahaan ditempat kerjanya merupakan pengalaman bekerja (James dan Chase, 2016). Pendidikan (formal) adalah pilihan baik agar dapat menambah kemampuan sumberdaya manusia. Makin bertambah tingginyasebuah pendidikan seseorang makan semakin berkualitas tenaga kerja (Seran, 2017). Apabila seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka ia akan lebih berkesempatan mendapatkan upah yang tinggi pula (Pratomo, 2017).

Dalam Jurnalnya Satiti (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara pendapatan wajib pajak terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Parinduri (2016), menyatakan pendapatan merupakan penghasilan berupa uang selama jangka waktu tertentu. Semakin bertambah jumlah pendapatan yang dimiliki seseorang akan menggambarkan bahwa kesejahteraan seseorang meningkat (Utomo, 2018). Semakin bertambahnya usia pada seseorang juga dapat menambah pendapatan seseorang tersebut karena biasanya semakin dewasa maka kemampuan keterampilannya juga semakin bertambah (Dewi, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Denpasar

Kota Denpasar merupakan daerah atau salah satu kota yang terletak di tengah tengah Pulau Bali, yang juga merupakan Ibukota dari Provinsi Bali sekaligus sebagai pusat pemerintahan, pendidikan dan perekonomian. Letak yang sangat strategis ini sangatlah menguntungkan baik dari segi ekonomis maupun dari kepariwisataan karena merupakan titik sentral atau pusat dari berbagai kegiatan sekaligus sebagai penghubung dengan kabupaten lainnya. Posisi geografis Kota Denpasar terletak di $08^{\circ}35'31''$ - $08^{\circ}44'49''$ LS dan $115^{\circ}10'23''$ sampai $115^{\circ}16'27''$ BT, dengan batas batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Mengwi dan Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Badung dan wilayah Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Badung, Teluk Benoa dan wilayah Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Kuta dan Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Kota Denpasar secara topografi ketinggian berkisar antara 0 -75 meter di atas permukaan laut. Morfologi kemiringan lahan antara 0 – 5 persen dan di daerah tepi mencapai kemiringan sebesar 15 persen. Kota Denpasar termasuk daerah beriklim tropis yang dipengaruhi angin musim sehingga memiliki musim kemarau dengan angin timur (Juni – Desember) dan musim hujan dengan angin barat (September – Maret) dan diselingi pancaroba. Suhu rata – rata 25.4° C – 28.5° C dengan suhu maksimum pada bulan Agustus. Luas wilayah Kota Denpasar adalah $127,98$ km² atau $127,98$ Ha(reklamasi Pantai Serangan seluas 380 Ha atau 2,27 persen dari seluruh luas daratan Provinsi Bali.Pemerintahan Wilayah

Kota Denpasar memiliki luas daratan 12.778 Ha, secara administratif terbagi menjadi 4 wilayah kecamatan, 27 desa dan 16 kelurahan terdiri atas:

a. Wilayah Kecamatan Denpasar Utara

Wilayah Kecamatan Denpasar Utara dengan luas kurang lebih 3.112 Ha, terdiri atas 8 desa dan 3 kelurahan.

b. Wilayah Kecamatan Denpasar Timur

Wilayah Kecamatan Denpasar Timur dengan luas kurang lebih 2.254 Ha, terdiri atas 7 desa dan 4 kelurahan.

c. Wilayah Kecamatan Denpasar Selatan

Wilayah Kecamatan Denpasar Selatan dengan luas kurang lebih 4.999 Ha, terdiri atas 4 desa dan 6 kelurahan.

d. Wilayah Kecamatan Denpasar Barat

Wilayah Kecamatan Denpasar Barat dengan luas kurang lebih 2.413 Ha, terdiri atas 8 desa dan 3 kelurahan.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data primer menggunakan kuisisioner yang disebarkan kepada 100 orang yang berdomisili di Kota Denpasar dengan umur dan *gender*. Setengah daripada partisipan ialah pria (laki-laki) 63 persen serta sisanya 37 persen partisipan ialah wanita (perempuan).

Tabel 1 Frekuensi Responden Berdasarkan Gender dan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Gender		Total
	Wanita	Pria	
SMP	3	3	6
SMA	2	24	26
Sarjana	22	32	54
Pasca Sarjana	10	4	14
Total	37	63	100

Sumber: Data primer (diolah), 2019

Persepsi Responden Terhadap Kesadaran Berasuransi

Berdasarkan Tabel rerata jawaban responden terhadap variabel kesadaran berasuransi sebesar 3,75. Adapun rincian jawaban pernyataan responden ditampilkan pada tabel 2

Tabel 2 Persepsi Responden Terhadap Variabel Kesadaran Berasuransi

Pernyataan	Jumlah dalam % Tingkat Penilaian Responden					Rerata (Mean)
	STS	TS	RAGU	S	SS	
1	0	0	32	36	32	4,00
2	0	6	31	41	22	3,79
3	0	29	45	19	7	3,04
4	0	0	18	48	34	4,16
5	0	0	6	70	24	4,18
6	0	7	50	42	1	3,37
7	0	7	42	25	26	3,70
8	0	10	27	26	37	3,90
9	0	3	40	46	11	3,65
Total	0	6,89	32,33	39,22	21,56	3,75

Sumber: Data Diolah (2019)

Keterangan:

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- S : Setuju
- RAGU : Ragu- Ragu
- SS : Sangat Setuju

Persepsi responden terhadap indikator kesadaran berasuransi dinilai berdasarkan pengetahuan manfaat asuransi, fungsi asuransi pendidikan, asuransi sebagai proteksi penghasilan, peran bank atau agen atau kantor asuransi sebagai tempat pembayaran premi, waktu pencairan dana, kriteria polis lapse, kegunaan memiliki polis lebih dari satu. Rerata total penilaian kesadaran berasuransi adalah 3,75. Hal itu berarti tingkat kesadaran berasuransi responden yang di survey tergolong “baik”. Berikut adalah uraian jawaban responden berdasarkan Tabel 2:

- 1) Persepsi responden terhadap manfaat asuransi, rerata jawaban responden adalah 4 yang berarti tingkat kesadaran responden tentang manfaat asuransi sebagai santunan kematian yang diberikan ke ahli waris tergolong “baik”.

- 2) Persepsi responden terhadap asuransi pendidikan, rerata jawaban responden adalah 3,79 yang berarti tingkat kesadaran responden tentang manfaat asuransi pendidikan sebagai jaminan biaya pendidikan meskipun orang tua sudah meninggal tergolong “baik”.
- 3) Persepsi responden terhadap proteksi penghasilan, rerata jawaban responden adalah 3,04 yang berarti tingkat kesadaran responden tentang manfaat asuransi sebagai pengganti penghasilan jika tertanggung meninggal dunia tergolong “baik”.
- 4) Persepsi responden terhadap peran bank, rerata jawaban responden adalah 4,16 yang berarti tingkat kesadaran responden tentang peran bank bisa sebagai tempat pembayaran premi asuransi tergolong “baik”.
- 5) Persepsi responden terhadap peran agen, rerata jawaban responden adalah 4,16 yang berarti tingkat kesadaran responden tentang peran agen bisa sebagai tempat pembayaran premi asuransi tergolong “baik”.
- 6) Persepsi responden terhadap peran kantor asuransi, rerata jawaban responden adalah 4,18 yang berarti tingkat kesadaran responden tentang peran kantor asuransi bisa sebagai tempat pembayaran premi asuransi tergolong “baik”.
- 7) Persepsi responden terhadap pengambilan dana, rerata jawaban responden adalah 3,70 yang berarti tingkat kesadaran responden tentang pengambilan dana bisa setelah umur polis 5 tahun tergolong “baik”.
- 8) Persepsi responden terhadap lapse, rerata jawaban responden adalah 3,90 yang berarti tingkat kesadaran responden tentang akibat dari lapse dan waktu terjadinya lapse tergolong “baik”
- 9) Persepsi responden terhadap kepemilikan polis lebih dari satu, rerata jawaban responden adalah 3,65 yang berarti tingkat kesadaran responden tentang fungsi polis asuransi bisa lebih dari satu proteksi tergolong “baik”.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini hanya dilakukan terhadap 100 responden (standar minimal) yang diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics 24. Pengambilan keputusan berdasarkan pada Corrected Item-Total Correlation yang merupakan r hitung untuk masing-masing pertanyaan. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel dengan $df = 30 - 2 = 28$; $\alpha = 0,05$, maka butir-butir pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid dan sebaliknya. Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Kesadaran berasuransi memiliki status valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,361. Butir-butir pertanyaan yang sudah valid selanjutnya dapat diuji reliabilitas. Hasil perhitungan uji validitas variabel kesadaran berasuransi dengan 9 butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Berasuransi (Y)

Butir	R Hitung	Sig.	R Tabel	Kriteria
1	0,864	0,000	0,361	VALID
2	0,781	0,000	0,361	VALID
3	0,787	0,000	0,361	VALID
4	0,773	0,000	0,361	VALID
5	0,549	0,000	0,361	VALID
6	0,501	0,000	0,361	VALID
7	0,836	0,000	0,361	VALID
8	0,860	0,000	0,361	VALID
9	0,709	0,000	0,361	VALID

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Uji Reliabilitas Variabel Kesadaran Berasuransi

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel dan dilakukan setelah alat ukur dinyatakan valid. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$. Pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesadaran Berasuransi (Y)

<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
0,971	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,971 lebih besari dari 0,7, maka variabel kesadaran berasuransi dapat dikatakan reliabel.

Hasil Regresi

Teknik analisis regresi linier berganda dipakai guna mencari tahu hubungan dari variabel tingkat usia, *gender* dan tingkat pendidikan terhadap kesadaran berasuransi di Kota Denpasar, yang terdiri dari uji F (secara simultan) dan uji t (secara parsial). Hasil pengolahan data mempergunakan *SPSS* versi24menghasilkan persamaan fungsi regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 12,304 + 0,035 X_1 - 0,233 X_2 + 0,154 X_3 + 4,646 X_4$$

$$S(\beta) = \begin{matrix} (0,059) & (-0,021) & (0,079) & (0,743) \end{matrix}$$

$$t = \begin{matrix} (2,839) & (3,532) & (4,367) & (10,945) \end{matrix}$$

$$\text{sig (t)} = \begin{matrix} (0,092) & (0,023) & (0,003) & (0,000) \end{matrix}$$

$$R^2 = 0,605 \quad F = 38,881 \quad \text{Sig F} = 0,000$$

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* >level of *significant* ($\alpha= 0,05$), dan tidak berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* >level of *significant* ($\alpha= 0,05$). Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,654 > 0,05 memiliki arti bahwa data sampel yang diuji berdistribusi normal sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.97031717
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073

	Negatif	-0,073
Kolmogorov-Smirnov Z		.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.654

Sumber: : Hasil Penelitian 2019

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Usia	0,974	1.026	Tidak terdapat multikolinieritas
2	Gender	0,922	1.084	Tidak terdapat multikolinieritas
3	Tingkat Pendidikan	0,844	1.185	Tidak terdapat multikolinieritas
4	Pendapatan	0,867	1.154	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varian yang homogen. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Glejser. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig.	Kesimpulan
1	Usia	0,725	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

2	Gender	0,109	Tidak terdapat Heterokedastisitas
3	Tingkat Pendidikan	0,524	Tidak terdapat Heterokedastisitas
4	Pendapatan	0,060	Tidak terdapat Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa tingkat signifikansi dari masing masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat usia, *gender* dan tingkat pendidikan terhadap kesadaran berasuransi di Kota Denpasar, yang terdiri dari uji F (secara simultan) dan uji t (secara parsial). Hasil olah data berdasarkan hasil persamaan penelitian menghasilkan interpretasi sebagai berikut.

$R^2 = 0,605$ memiliki arti bahwa keempat variabel usia (X_1), *gender* (X_2), tingkat pendidikan (X_3), dan pendapatan (X_4) mampu menjelaskan 60,5 persen perubahan dalam kesadaran berasuransi di Kota Denpasar dan sisanya 39,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

$\beta_1 = 0,035$ bernilai positif, bermakna yaitu tiap pertambahan 1 tahun usia seseorang dapat meningkatkan kesadaran berasuransi sebesar 0,035 poin dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

$\beta_2 = 0,233$ bernilai negatif, bermakna yaitu perbedaan *gender* seseorang berpengaruh terhadap tingkat kesadaran berasuransi seseorang dimana laki laki lebih rendah tingkat kesadarannya dibandingkan perempuan sebesar 0,233 poin

$\beta_3 = 0,154$ bernilai positif, memiliki arti bahwa setiap peningkatan tahun sukses pendidikan seseorang sebesar 1 tahun dapat meningkatkan kesadaran berasuransi sebesar 0,154 poin dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

$\beta_4 = 4,646$ bernilai positif, memiliki arti bahwa setiap peningkatan pendapatan seseorang sebesar 1 juta rupiah per bulan dapat meningkatkan kesadaran berasuransi sebesar 4,646 poin dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Pengaruh Usia, *Gender*, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Kesadaran Berasuransi Secara Simultan

Bersumber hasil analisis didapatkan angka Fhitung sebesar 38,881 dengan angka signifikansi 0,000 maka terjadi penolakan H_0 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia, *gender*, tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh secara serempak terhadap kesadaran berasuransi di Kota Denpasar. Angka Fhitung variabel usia, *gender*, tingkat pendidikan dan pendapatan secara serempak lebih banyak dari angka Ftabel yaitu sejumlah 2,70 dan angka signifikansi yang didapatkan dibawah dari 0,05. Hasil penelitian diperoleh banyaknya koefisien determinasi $R^2 = 0,605$ yang bermakna yaitu variabel usia, *gender*, tingkat pendidikan dan pendapatan mampu menjelaskan 60,5 persen perubahan dalam kesadaran berasuransi di Kota Denpasar dan sisanya 39,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Usia Terhadap Kesadaran Berasuransi

Bersumber hasil analisis diperoleh angka thitung sebesar 2,839 dengan angka signifikansi 0,092 maka terjadi penolakan H_0 . Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa usia secara parsial berhubungan positif serta signifikan pada kesadaran berasuransi di Kota Denpasar, karena angka t hitung dibawah t tabel yaitu sejumlah 1,660 dan angka signifikansi yang didapatkan dibawah daripada 0,1. Koefisien regresi dari variabel usia sejumlah 0,035 mempunyai makna bahwa setiap pertambahan usia individu sebanyak 1 tahun bisa meningkatkan kesadaran berasuransi sebesar 0,035 poin dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa semakin bertambah usia individu berdampak pada kesadaran berasuransi yang lebih baik. Usia yang lebih tinggi memberikan seseorang

kesadaran dan keinginan yang lebih tinggi dalam membeli produk asuransi jiwa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu narasumber bernama Wirastini (56 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Saya memutuskan untuk membeli produk asuransi jiwa karena untuk melindungi keuangan keluarga jikalau nanti meninggalkan anak anak, maka mereka mendapatkan berupa uang tunai selain warisan rumah dan tanah agar mereka semua memiliki bekal untuk meneruskan cita cita mereka”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dumanovsky *et al* (2010) meneliti tentang kesadaran akan informasi kalori yang terkandung dalam makan dengan cara membandingkan data survey tiga bulan sebelum dan 3 bulan setelah adanya ketentuan pencantuman informasi kandungan makanan dalam menu. Hasil temuannya menunjukkan bahwa pencantuman informasi kalori makanan dalam menu dan menu boards meningkatkan kesadaran masyarakat akan informasi ini dan menggunakan dalam memilih makanan. Hasil temuannya menunjukkan bahwa kelompok muda usia 18 tahun hingga 24 tahun kurang menggunakan informasi ini dalam konsumsinya namun mereka yang berusia 25 tahun hingga 44 tahun menyatakan informasi ini berpengaruh terhadap keputusan pembeliannya.

Pengaruh Gender Terhadap Kesadaran Berasuransi

Bersumber hasil analisis didapatkan angka t hitung sejumlah 3,532 dengan angka signifikansi 0,023, maka terjadi penerimaan H₀. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *gender* secara parsial berhubungan pada kesadaran berasuransi di Kota Denpasar, karena angka t hitung dibawah t tabel yaitu sejumlah 1,660 dan angka signifikansi yang didapatkan lebih banyak dari 0,1. Koefisien regresi dari variabel *gender* sejumlah -0,233 mempunyai makna bahwa terdapat perbedaan kesadaran berasuransi di antara laki laki dan perempuan. Laki laki memiliki kesadaran berasuransi lebih rendah 0,233 poin dibandingkan perempuan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesadaran Berasuransi

Bersumber hasil analisis didapatkan angka thitung sebesar 4,367 dengan angka signifikansi 0,003, maka terjadi penolakan H_0 . Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial memiliki hubungan positif serta signifikan pada kesadaran berasuransi di Kota Denpasar, karena angka t hitung dibawah t tabel yaitu sejumlah 1,660 dan angka signifikansi yang didapatkan lebih rendah dari 0,1. Koefisien regresi dari variabel tingkat pendidikan sejumlah 0,154 mempunyai makna yaitu tiap pertambahan tahun sukses pendidikan seseorang sebanyak 1 tahun mampu meningkatkan kesadaran berasuransi sebesar 0,154 poin dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang berdampak pada kesadaran berasuransi yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memberikan seseorang wawasan dan pengetahuan yang lebih tinggi dalam mengerti tujuan membeli produk asuransi jiwa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu narasumber bernama Hendra (Pendidikan S3) yang menyatakan bahwa:

“Saya memutuskan untuk membeli produk asuransi jiwa karena untuk melindungi biaya pengobatan rumah sakit yang meingkat tiap tahunnya sedangkan untuk investasi saya lebih memilih reksadana. Asuransi dan Investasi adalah 2 jenis jasa keuangan yang berbeda fungsi dan banyak orang yang mengira hal itu sama yaitu tempat menabung”

Hasil penelitian ini sesuaidari penelitian yang dilakukan mengenai kesadaran konsumen serta pencarian pengetahuan dari makanan sehat. Koç dan Ceylan (2009) menjelaskan tingkat pendidikan konsumen yang mempunyai kesadaran dari organisasional pengawasan makanan serta wilayah produksi ialah mereka yang berpendidikan sekolah menengah keatas serta tingkatan yang tidak melek aksara. Tingkat pendidikan juga memiliki hubungan pada kesadaran petani akan crop insurance sebagai bentuk penanggulangan apabila terjadi resiko.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesadaran Berasuransi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai thitung sebesar 10,945 dengan nilai signifikansi 0,000, maka terjadi penerimaan H_0 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap kesadaran berasuransi di Kota Denpasar, karena nilai thitung $>$ ttabel yaitu sebesar 1,660 dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,1. Koefisien regresi dari variabel pendapatan sebesar 4,646, memiliki arti bahwa setiap peningkatan pendapatan seseorang sebesar 1 juta rupiah tiap bulan dapat meningkatkan kesadaran berasuransi sebesar 4,646 poin dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka disusun beberapa simpulan yaitu, 1) Usia, *Gender*, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kesadaran berasuransi di Kota Denpasar. Keempat variabel bebas tersebut mampu menjelaskan 60,50 persen perubahan dalam kesadaran berasuransi di Kota Denpasar, sisanya sebesar 39,50 persen merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. 2) Usia berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesadaran berasuransi di Kota Denpasar sebesar 0,035. Usia seseorang yang tinggi memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam melindungi kesehatannya dan keuangan keluarga untuk kesejahteraan penerusnya. *Gender* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kesadaran berasuransi di Kota Denpasar sebesar -0,233. Laki laki lebih rendah kesadaran berasuransinya sebesar 0,233 poin dibandingkan perempuan. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesadaran berasuransi di Kota Denpasar sebesar 0,154. Seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi lebih sadar memiliki asuransi karena mampu mengaktualisasikan diri dan memiliki wawasan yang lebih jauh dalam melihat resiko kehidupan yang mungkin terjadi pada dirinya. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesadaran berasuransi

di Kota Denpasar sebesar 4,646. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi lebih sadar memiliki asuransi karena mampu mengatur keuangannya lebih baik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu,1) Bagi pemerintah dan Perusahaan Jasa Keuangan untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam memberikan edukasi dan kepercayaan kepada masyarakat, sehingga masyarakat lebih tertarik dalam membeli produk asuransi. Asosiasi Asuransi Jiwa juga diharapkan mampu memberikan hukum yang tegas bagi agen maupun perusahaan yang memberikan presentasi dan informasi yang salah kepada masyarakat.2) Bagi masyarakat untuk lebih teliti dan bijak dalam membeli produk jasa keuangan sesuai kebutuhan. Bagi agen asuransi agar lebih peduli dengan kepentingan nasabahnya untuk pengecekan polis setahun sekali.

REFERENSI

- Arena, M. 2008. Does Insurance Market Promote Economic Growth? A Cross-Country Study for Industrialized and Developing Countries. *Journal of Risk and Insurance*. Volume 75. pp. 921 – 946.
- Badan Pembangunan Nasional. 2019. *Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Denpasar Tahun 2016*. Diunduh dari website: https://www.bappenas.go.id/files/rpjmd_dan_rkpd_kab_kota/RKPD_persen20Kota_persen20Denpasar_persen202016.pdf
- Barbier, Edward B., dan Joanne C. Burgess. 2017. The Sustainable Development Goals and the system approach to sustainability. *Open assessment E-Journal*, 11(28). Hal: 1-22.
- Beck, T. dan I. Webb. 2002. Economic, Demographic, and Institutional Determinants of Life Insurance Consumption across Countries. *World Bank and International Insurance Foundation*.
- Bruck, M. 1985. The Effect of Product Knowledge on Information Search Behavior, *Journal of Consumer Research*, Vol. 12, No. 1, p.1-16.
- Dewi, Putu Martini. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 5(2), PP. 79-150.

Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan. *Perasuransian Indonesia 2010*. Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan, Departemen Keuangan Republik Indonesia, Jakarta.

Feyen Erik, Lester Rodney dan Rocha R. 2011. *What Drives the Development of the Insurance Sectors: An Empirical Analysis Based on a Panel of Developed and Developing Countries*. Policy Research Working Paper, No. 5572. The World Bank Financial and Private Sector Development. Finance and Policy Units.

Hermawati, Sri. 2010. Pengaruh Gender, Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Kesadaran Berasuransi pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal asuransi dan manajemen resiko Universitas Gunadarma*, Jakarta.

Hoyer, Wayne D. and Steven P. Brown. 1990. Effects of Brand Awareness on Choice for a Common, Repeat-Purchase Product, *Journal of Consumer Research* Awareness Among School Teachers, *The Icfai University Journal of Environmental Economics*, Vol. VII, No. 1. p. 34-50.

Hwang, T. dan S. Gao. 2003. The Determinants of Demand for Life Insurance in an Emerging Economy- the Case of China. *Managerial Finance*. Vol. 29, No. 5/6. 82-96.

James J. Heckman dan Chase O. Corbin. 2016. Capabilities and Skills. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 17, pp: 342-359

Juliantari, Ni Luh, I Wayan Sumarjaya, I Nyoman Widana. 2017. Premi Tunggal Asuransi Jiwa Seumur Hidup Unit Link Dengan Garansi Minimum Dan Nilai Cap Menggunakan Metode Point to Point. *E-Jurnal Matematika* Vol. 6 (1), pp. 22-28.

Kainth, Gursharan Singh. 2009. Environmental Awareness Among School Teachers, *The Icfai University Journal of Environmental Economics*, Vol. VII, No. 1. p.34-50.

Kishtwaria, J., A. Sharma, N. Vyas and S. Sharma. 2004. Consumer Awareness Regarding Legislation Organisations and Consumer Protection Laws, *Journal of Social Scienc.*, Vol.8, No.1, p: 69-72.

Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 9(1), Pp. 1 – 88.

Lin, Long-Yi and Chun-Shuo Chen. 2006. The Influence of the Country-of-Origin Image, Product Knowledge and Product Involvement On Consumer Purchase Decisions: An Empirical Study of Insurance and Catering Services in Taiwan, *Journal of Consumer Marketing*, vol. 23, No.5, p. 248–265.

Michel Tuan Pham, Caroline Goukens, Donald R. Lehmann, And Jennifer Ames Stuart. 2010. Shaping Customer Satisfaction Through Self-Awareness Cues, *Journal of Marketing Research*, Vol. XLVII, p. 920–932.

OECD INFE. 2006. *PISA 2012 Literacy assessment framework*.

- Otoritas Jasa Keuangan. *Perasuransian Indonesia 2015*. Otoritas Jasa Keuangan, Departemen Keuangan Republik Indonesia, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Perasuransian Indonesia 2015*. Otoritas Jasa Keuangan, Departemen Keuangan Republik Indonesia, Jakarta.
- Parinduri, Rasyad A. 2016. Family Hardship and The Growth of Micro and Small Firms in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50 (1), pp: 53–73
- Pratomo, Devanto Shasta. 2017. Pendidikan Dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10(1), Pp. 1 – 107.
- Poole, Nigel and Laura Baron. 1998. Consumer Awareness of Citrus Fruit Attributes, *British Food Journal*, 98/1, p. 23–28
- Rahyuda, I.K., Murjana Yasa, I.G.W, & Yuliarmi, N.N. 2004. *Metodologi Penelitian*. Buku Ajar Pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Samba Santabudi, I Gede, Ali Ghufroon Mukti, Julita Hendrartini. 2007. Analisis Besaran Premi Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Di Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. 10(2), hal 72-78.
- Satiti, Pilar. 2014. Pengaruh Pendapatan dan Peran Aparat Kelurahan terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Semanggi Rv Viii Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013, *Jurnal Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Seran, Sirilius. 2017. Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10(1), Pp. 1 – 107.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV, Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utama, Made Suyana. 2016. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV. Sastra Utama.
- Sunoto, Imam, Arif Susanto. 2017. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Asuransi Jiwa Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process Dengan Criterium Decision Plus. *Jurnal Teknologi*. 9(1). Hal 7-12.
- Utomo, Eko Budi. 2018. Analisis Pengaruh Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) Terhadap Pendapatan Petani Ternak di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 12(1), Pp. 1-107.

Vidyattama, Y., Miranti, R., & Resosudarmo, B. P. (2014). The Role of Health Insurance Membership in Health Service Utilisation in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(3), 393–413.